



Hertati¹
 Elfi Rahma²

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI SD 03 MINAS BARAT

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa di SD 03 Minas Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survey lapangan, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian SD 03 Minas Barat bahwa implementasi pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah dalam peningkatan sikap kepedulian sosial siswa diantaranya adalah dengan menggunakan metode pendekatan agama, sebab seperti yang diketahui bahwa siswa di SD 03 Minas Barat tersebut. Sehingga dalam implementasi pembelajarannya di sekolah tersebut menggunakan pendekatan agama, dengan berdasarkan pada dua metode. Pertama, metode keteladanan artinya mencontohkan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan, jadi tidak hanya sebatas ceramah namun lebih pada memberikan contoh atau teladan kepada siswa. Kedua, metode targhib atau motivasi untuk senantiasa melakukan kebaikan. Kedua metode tersebut sudah terbiasa dilakukan dengan dasar pijakan Al-Qur'an, As-Sunnah ataupun perkataan para ulama.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Sikap Kepedulian Sosial, Keteladanan, Targhib

Abstract

This study aims to determine the learning process of PAI in improving students' social care attitude at SD 03 West Minas. This research uses descriptive research methods with data collection techniques used are field surveys, interviews, literature studies and documentation. Based on the research results of SD 03 Minas Barat that the implementation of PAI learning carried out at school in improving students' social care attitudes includes using the religious approach method, because as is known that students at SD 03 Minas Barat. So in the implementation of learning in the school using a religious approach, based on two methods. First, the exemplary method means modeling the attitudes or actions that should be done, so it is not only limited to lecturing but rather giving examples or examples to students. Second, the targhib method or motivation to always do good. Both methods have been accustomed to being carried out on the basis of the footing of the Qur'an, As-Sunnah or the words of the scholars.

Keywords: PAI Learning, Social Care Attitude, Exemplary, Targhib

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa sejak usia dini. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pemahaman ajaran agama secara teoritis, tetapi juga pada implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial. Dalam konteks pendidikan karakter, kepedulian sosial menjadi salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan kepada siswa agar mereka memiliki rasa empati, saling membantu, dan menghormati sesama. Sekolah dasar merupakan fase awal dalam pembentukam kepribadian anak. Usia sekolah dasar (sekitar umur 6 – 12 tahun) merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan karakter peserta didik (Baginda, 2018).

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Jambek Bukittinggi, Indonesia
 email: hertati213@gmail.com, elifirahma23@guru.smp.belajar.id

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial. Sekolah dapat disebut sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang berperan dalam pendidikan karakter pada peserta didik terutama dalam pengembangan sikap kepedulian sosial (Malla, 2021). Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi dalam pengembangan karakter tersebut adalah PAI (Adawiyah, 2018). Menurut Zakiyah Darajat PAI adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan pada akhirnya dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Setiawati, 2018).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun bangsa sehingga menjadi insan kamil (Taufikurrahman & Rofiq, 2020).

PAI sebagai pondasi pembentukan kepribadian dan kepedulian sosial siswa di mana pada era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini yang semakin pesat dan cepat akan sangat memberikan dampak perubahan dan penetrasi budaya yang sangat cepat dan luas juga kepada siswa. Individualisme dan materialisme seringkali mengikis nilai-nilai kebersamaan dan empati. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial sejak dini, terutama di tingkat pendidikan dasar.

Kepedulian dan kepekaan akan lingkungan sosial siswapun sudah mulai tergerus, rasa empati dan simpati siswa mulai berkurang, semangat gotong royong dan bekerjasama sudah mulai ditinggalkan. Maka dari itu, pendidikan memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk kepribadian siswa khususnya dalam penanaman sikap peduli, sebab pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rahmah, 2023)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian (Susina, 2023). Kurangnya kepedulian sosial pada siswa dikaitkan dengan masalah yang berkaitan dengan persahabatan, pekerjaan dan keluarga. Siswa akan mengalami peningkatan perasaan terasingkan, persaingan dengan orang lain, dan rasa terancam. Maka dari itu, pendidikan dan PAI mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan keseimbangan dalam berfikir dan bertindak. Supaya siswa menjadi seorang individu yang seperti ini di dalam Al- Qur'an disebut sosok *ulil albab* yaitu sosok individu yang memiliki keseimbangan antara fikir dan dzikir dalam QS 3: 190- 191.

Selain itu, pembelajaran PAI mengharuskan siswa untuk mampu berhubungan baik dengan sesama manusia (*habluminannas*) dan pembelajaran PAI yang hanif merupakan pedoman dalam kehidupan siswa secara individu atau masyarakat, aspek material atau spiritual secara bersamaan. PAI adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (Ali, 2021). Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pentingnya pembelajaran PAI dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di sekolah dikarenakan sekolah masih belum mampu membentuk sebuah kepribadian yang realistik terbukti PAI di sekolah masih bersifat teoritis, belum kepada pengaplikasiannya atau implementasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti ketika sikap dari seorang siswa yang masih mengabaikan rasa hormat terhadap sesama, guru, bahkan warga lain yang berkunjung ke sekolah. Hal ini juga terlihat dari kepribadian siswa yang hanya bisa bersimpati saja terhadap suatu permasalahan yang dialami oleh rekannya namun tidak ada langkah konkrit yang mampu membuktikan sikap kemanusiaan.

SD 03 Minas Barat, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar, memiliki tanggung jawab untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Pembelajaran PAI diharapkan menjadi salah satu sarana efektif dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial siswa. Namun, efektivitas implementasi

pembelajaran PAI dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial ((hablumminannas) siswa di SD 03 Minas Barat masih perlu dikaji lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran PAI diimplementasikan di sekolah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penumbuhan sikap kepedulian sosial siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi pembelajaran PAI dan penumbuhan sikap kepedulian sosial siswa. Lokasi penelitian SD 03 Minas Barat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas sekoah untuk memperoleh, interaksi antatra guru dan siswa, serta aktivitas siswa yang mencerminkan sikap kepedulian sosial. Melakukan wawancara mendalam dengan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang implementasi pembelajaran PAI, faktor yang mempengaruhi penumbuhan sikap kepedulian sosial dan pengalaman terkait hal tersebut. Dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti rencana pembelajaran PAI, materi ajar, catatan hasil observasi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan sosial siswa. Selain itu, sumber data yang digunakan adalah hasil dari penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran PAI dalam meningkatkan Sikap Kepedulian Siswa yang diperoleh dari beberapa jurnal yang terpublikasi dan buku. Analisi data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabshan data, peneliti aka melakukan triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI di SD 03 Minas Barat berkaitan dengan model pembelajaran PAI, sikap kepedulian sosial siswa di lingkungan sekolah terhadap teman dan kepada guru. Di SD 03 Minas Barat jumlah siswa yang menimba yaitu sebanyak 320 siswa terdiri dari tiga tingkat dan setiap tingkat memiliki beberapa rombel belajar dengan rincian kelas IV ada 3 rombel terdiri dari 274 siswa, kelas V ada 4 rombel terdiri dari 202 siswa dan 242 siswa dari 8 rombel di kelas VI. Jumlah siswa yang tidak sedikit bagi sekolah yang berstatus negeri dengan siswa yang berasal dari perkampungan sekitar daerah minas dan sekecamatan minas kabupaten siak.

Lingkungan yang masih sangat terjaga alamnya dimana SD 03 Minas Barat yang di kelilingi perkebunan sawit warga setempat. SD 03 Minas Barat dalam mengimplemetasikan pembelajaran PAI terhadap peningkatan kualitas akhlak, ibadah dan kepedulian sosial terhadap siswa yaitu berpijak pada Al-Quran maupun As-Sunnah atau mungkin perkataan para ulama SD 03 Minas Barat tidak terlepas dari dunia, sangat menjunjung tinggi nilai-nilai ilmu, adab dan ketaatan terhadap seorang guru.

Ada satu kata mutiara dari seorang ulama yaitu Imam As-Syafi'i beliau mengatakan bahwa: "Al 'Ilmu Muqaddamun 'alal 'amal", ilmu itu lebih didahulukan daripada amal karena Al 'Ilmu Muqaddamun 'alal 'amal secara harfiah ilmu lebih didahulukan daripada amal, tapi kalau berbicara masalah santri atau siswa mereka belajar ilmu balaghah sehingga dimaknakan "Miliki Ilmu Untuk Amal", artinya segala perbuatan tidak akan menjadikan sebuah kebaikan atau amal ibadah jika tidak disertai dengan ilmunya. Sehingga pengamalan ilmu yang dilakukan SD 03 Minas Barat di samping sebuah kewajiban dan yang kedua adalah harapan siswa dengan mengamalkan ilmu tersebut akan tambah pula keilmuannya.

Jadi, usaha untuk menambah ilmu bukan sebatas belajar, akan tetapi mengamalkan ilmu yang sudah ada. Hal tersebut menjadi cara agar dapat menambahkan ilmu, maka yang lebih mengkrucut tentang implementasi peningkatan pembelajaran PAI itu semacam support, motivasi, dan dorongan. Ketika siswa SD 03 Minas Barat menggunakan pendekatan agama dalam pembelajaran, artinya siswa ketika mempunyai ilmu, harus amalkan, harus amalkan, dan harus amalkan.

Selain pada penerapan pembelajaran ilmu dan adab, siswa di SD 03 Minas Barat juga menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial terhadap sesama, dimana para siswa yang berada

dimana pembelajaran dan kepedulian sosialpun akan terus dilatih. Beda halnya dengan memiliki keilmuan di bidang umum dan agama yang mumpuni, adab dan peduli lingkungan saja, namun kepedulian sosialpun terus di pupuk dan di amalkan.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan kaitannya dengan implementasi pembelajaran PAI dalam peningkatan sikap kepedulian sosial siswa di SD 03 Minas Barat dalam prakteknya pendekatan yang diterapkan oleh guru adalah pendekatan agama, seperti yang diketahui bahwa tidak terlepas dengan yang namanya lingkungan sekolah umum.

Jadi, dalam praktiknya pun tidak jauh berbeda ketika guru menerapkan materi pembelajaran, setiap apapun yang hendak mereka lakukan atau mereka hendak ambil itu ada pijakan baik Al Quran maupun As Sunnah atau mungkin perkataan para ulama. Salah seorang ulama mengatakan bahwa: “Al ‘Ilmu Muqaddamun ‘alal ‘amal”, ilmu itu lebih didahulukan ketimbang amal, artinya setiap siswa dituntut untuk memiliki ilmu kemudian setelah mereka mempunyai bekal ilmu itu maka harus diamalkan. Maka dari itu pendekatan agama ini sangat dominan diterapkan pada pembelajaran PAI di SD 03 Minas Barat dan salah satu cara penerapan pembelajarannya adalah dengan metode keteladanan.

Upaya guru PAI dalam rangka penerapan perilaku positif di lingkungan sekolah di antaranya, pertama adalah dengan menerapkan prinsip keteladanan. Seorang guru tidak hanya ceramah atau menasehati anak secara terus menerus, melainkan yang diterapkan guru SD 03 Minas Barat adalah lebih pada memberi teladan atau contoh agar anak tersebut bisa mengikuti, jadi sikap keteladanan ini harus diwali dari seorang guru atau pendidik. Guru bukan hanya seorang pengajar, tetapi juga merupakan panutan atau contoh bagi peserta didik atau cerminan yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik (Judrah et al., 2024). Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa adalah dengan metode tauladan dan pembiasaan dalam melakukan sesuatu yang positif (Muzaini & Salamah, 2023).

Kedua adalah dengan menerapkan prinsip targhib atau memotivasi seorang anak untuk melakukan kebaikan dengan menggunakan pendekatan yang sifatnya normatif, hadits misalkan: Nabi Muhammad bersabda “Laa tahqiranna minal ma’rufi syai-an, walau antalqa akhaka bi wajhin thalqin”, “Hai mukmin kamu tidak boleh menganggap sepele sekecil apapun kebaikan, termasuk kamu bertemu dengan orang dengan wajah yang berseri”. Hadits tersebut bisa menjadi dasar bagi anak untuk senantiasa berperilaku baik, seperti senyum, salam, sapa ketika bertemu dengan guru, teman, saudara, bahkan orang yang belum di kenal sekalipun. Yang kedua semacam “Haqqul muslim ‘alal muslim, idzaa laqitu fasallim ‘alaihi”, jadi bukan sebatas aturan yang dibuat manusia atau sekolah termasuk pijakannya hadits, bagaimana adab ketika bertemu, harus senyum, salam, sapa, dan sebagainya. Jadi yang paling dominan penerapannya itu menggunakan metode targhib atau motivasi untuk senantiasa melakukan kebaikan dan sebetulnya hal tersebut sudah biasa dilakukan SD 03 Minas Barat dengan teori kajian hadits atau al quran. Pemahaman ini menggambarkan bahwa output dan outcome sebagai sosok manusia yang telah menjadikan Islam sebagai nafas dan pola hidup keseharian dimana setiap gerak pikir dan tindakannya didasarkan pada nilai keikhlasan yang bersumber pada al-Quran dan Sunnah Rasulullah (Setiawati, 2018). Al-Hadis, selain sebagai penguat dan penjelas terhadap isi al-Quran, juga memiliki peranan yang penting dalam khazanah keilmuan Islam, di antaranya terkait materi Pendidikan Islam (Halim & Sumianti, Azrein, 2024).

Tujuan pembelajaran PAI di sekolah, khususnya SD 03 Minas Barat Musthafa adalah peserta didik memahami dan menghayati konsep-konsep dan hukum- hukum agama Islam dan mampu menerapkannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Sehingga mampu menjadi generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi.

Sebagaimana tujuan pendidikan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 bahwasannya tujuan PAI merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena tujuan tersebut merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidik dan peserta didik. Demikian halnya dengan PAI, tujuan tertinggi pembelajaran PAI ialah terwujudnya manusia atau peserta didik sebagai hamba Allah Swt. yang taat beribadah dan menghambakan diri kepada Allah Swt. Selain daripada itu, dalam kehidupan di tengah masyarakat implementasi atau wujud dari ketaatan manusia terhadap Allah ialah dengan mempunyai rasa kepedulian yang besar terhadap sesama.

Implementasi ini terbukti memberikan kontribusi positif terhadap penumbuhan sikap kepedulian sosial siswa. Faktor-faktor pendukung dalam penumbuhan sikap kepedulian sosial

siswa melalui pembelajaran PAI meliputi komitmen guru PAI, dukungan kepala sekolah dan pihak sekolah, keterlibatan aktif siswa, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu siatasi, seperti terbatasnya waktu pembelajaran PAI untuk kegiatan praktik sosial, kurangnya variasi metode pembelajaran, pengaruh lingkungan eksternal, dan fasilitas yang kurang memadai. Pembahasan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap sesama. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengembangkan program-program yang mendukung penumbuhan sikap kepedulian sosial siswa melalui pembelajaran PAI, guru PAI perlu meningkatkan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan inovatif, serta orang tua dan masyarakat perlu berperan aktif dalam mendukung upaya sekolah dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pembelajaran PAI dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa SD 03 Minas Barat dilakukan melalui pendekatan agama berdasarkan pada dua metode. Pertama, metode keteladanan. Dalam metode ini, guru tidak hanya memberikan nasihat atau ceramah secara lisan, tetapi juga berperan sebagai teladan bagi siswa. Upaya meningkatkan kepedulian sosial siswa lebih efektif dilakukan dengan memberikan contoh nyata dalam tindakan sehari-hari. Ketika seorang guru memberikan contoh yang baik kepada siswa, secara otomatis siswa akan melihat dan meniru perilaku seorang guru yang menjadi teladannya.

Kedua, metode targhib. Metode ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berbuat kebaikan. Metode targhib ini didasarkan pada Al-Qur'an, As-Sunnah, serta pendapat para ulama, sehingga siswa terdorong untuk mengembangkan sikap kepedulian sosial dalam kehidupan mereka. Melalui kombinasi kedua metode ini, sikap kepedulian sosial siswa dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). Implementasi Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadist Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 61–67. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i1.1604>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Baginda, M. (2018). Values of character-based education in primary and secondary education. *Iqra' Scientific Journal*, 10(2), 1–12. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/593/496>
- Halim, A., & Sumianti, Azrein, N. S. (2024). Implementasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di SDN 12 / X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1737–1746. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/551>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Malla, H. A. B. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Peserta Didik. *Jurnal Hasil Penelitian*, 9(1), 35–52.
- Muzaini, M. C., & Salamah, U. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaubun. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30–45. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.568>
- Rahmah, I. S. (2023). Implementasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMP KHZ Musthafa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 256–261. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.59>
- Setiawati, T. (2018). Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pendidikan Agama Islam melalui Metode Permainan di Sekolah Dasar. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3856>

- Susina, E. (2023). Implementasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Air Batu. *Analysis Journal of Education*, 1(2), 256–261. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.59>
- Taufikurrahman, T., & Rofiq, A. A. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Di Sma Darul Karomah. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 253–274. <https://doi.org/10.36420/ju.v6i2.4112>